

Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang "Barokah" Di Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP

(The Income Statement Reconstruction of "Barokah" Trading Company in Mojokerto Based on SAK ETAP)

Desi Indah Sari
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan No 12, Jember 68121
E-mail: Desiindahdis@gmail.com

Abstrak

Sumber pendapatan utama perusahaan dagang Barokah berasal dari penjualan barang dagang. Namun, selama ini perusahaan dagang Barokah masih kesulitan dalam mengakui laba hasil dari penjualan barang dagang. Oleh karena itu diperlukannya laporan laba rugi yang sudah disusun oleh perusahaan dagang Barokah dan rekonstruksi laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dagang Barokah berdasarkan SAK ETAP. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang Barokah di Mojokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi dengan metode / teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti dan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah sangat jauh berbeda. Selisih laba yang dilaporkan oleh peneliti dan yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan dagang Barokah adalah sebesar Rp. Rp 7.057.045,00. Pengakuan laba yang dilaporkan oleh pihak perusahaan terlalu besar.

Kata Kunci : Rekonstruksi, Laporan Laba Rugi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Laba.

Abstract

The company's main source of income comes from the sale of trading Barokah merchandise. However, during this trading company Barokah still difficulties in recognizing the profit proceeds from the sale of merchandise. Therefore the the need for the income statement which has been prepared by the trading company and reconstruction Barokah income statement compiled by Barokah trading company based SAK ETAP. The object of this research is a trading company Barokah in Mojokerto. This research is descriptive research with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Analysis of the data in this study is qualitative data analysis, data validity checking techniques using triangulation approach with methods / techniques. The results showed that the income statement is made by the researcher and made by the owner of a trading company Barokah very much different. Difference in earnings reported by researchers and reported by the owner of a trading company Barokah is Rp. 7,057,045.00. Recognition of earnings reported by the company is too big.

Keywords : Reconstruction, the Income Statement, the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability, Profit.

Pendahuluan

Industri kecil dan menengah (UKM) telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Melihat peran yang begitu penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari

seluruh pihak untuk mengembangkan UKM di Indonesia (SAK ETAP, 2011).

Setiap badan usaha yang didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Badan usaha yang bersifat untuk mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan laba yang maksimum. Selain itu, terdapat juga badan usaha (*non profit*) yang

tujuan utamanya bukan untuk mencari laba melainkan memberi pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan (Fahmi, 2011).

Badan usaha baik milik swasta ataupun milik pemerintah yang berorientasi bisnis pada saat ini mempunyai tiga tujuan ekonomi yaitu: menentukan arah, strategi, dan kebijaksanaan bagi badan usaha tersebut. Tujuan yang mendasar adalah memperoleh laba, tujuan kedua adalah mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha, dan yang ketiga untuk pengembangan. Dari ketiga tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut, laba (*profitabilitas*) merupakan tujuan yang sangat penting karena dengan diperolehnya laba, segala aktivitas dan operasi perusahaan dapat berjalan dan kelangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan dapat dicapai dengan maksimal (Fahmi, 2011).

Suatu badan usaha yang bertujuan untuk mencari laba, secara terus menerus melaporkan mengenai semua kejadian atau transaksi keuangan yang berhubungan dengan kegiatan badan usaha tersebut. Oleh karena itu, setiap pemasukan maupun pengeluaran perusahaan harus selalu dicatat di dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dapat menilai posisi keuangan serta prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sadeli, 2011).

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus (Soemarsono, 2010). Tujuan dilaporkannya laba adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Jusuf, 2012).

Apabila pendapatan dan beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka hal tersebut dilaporkan salah, baik itu pencatatannya terlalu besar ataupun terlalu kecil. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga laporan laba rugi dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk kelangsungan usaha kedepannya (Sadeli, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan dagang Barokah karena perusahaan masih kesulitan dalam membuat laporan laba rugi yang andal. Dari masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut diperlukannya rekonstruksi laporan laba rugi agar perusahaan mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau laba hasil dari penjualan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah. Oleh karena itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah

"Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang "Barokah" Di Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP". Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui laporan laba rugi yang sudah disusun oleh perusahaan dagang Barokah dan menyajikan rekonstruksi laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dagang Barokah berdasarkan SAK ETAP.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam pada suatu objek melalui beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil dari penelitian tersebut. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah untuk mengidentifikasi lebih mendalam terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara terkait dengan laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah. Data sekunder nantinya diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data yang dimiliki oleh perusahaan dagang Barokah dalam kaitannya dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah pendekatan triangulasi dengan jenis metode triangulasi metode/teknik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penjualan Barang Dagang pada Perusahaan Dagang Barokah

Sumber pendapatan utama yang diperoleh perusahaan dagang Barokah yaitu berasal dari penjualan barang dagang. Selain pendapatan dari penjualan barang dagang, perusahaan juga memperoleh pendapatan hasil dari penjualan kardus dan karung bekas antara Rp 300.000,00 – Rp 700.000,00 per bulan atau sekitar 0.08% – 0.17% dari total pendapatan hasil dari penjualan barang dagang selama satu bulan. Sistem penjualan barang dagang yang dilakukan perusahaan dagang Barokah yaitu hanya menggunakan sistem penjualan secara tunai.

Beban Pokok Penjualan pada Perusahaan Dagang Barokah

Perhitungan beban pokok penjualan yang dilakukan perusahaan dagang Barokah selama ini tidak dilakukan secara rinci. Perhitungan beban pokok penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah yaitu hanya mencatat jumlah setiap barang yang dibelinya untuk menentukan harga jual barang yang nantinya akan dijual kepada pembeli (pelanggan), tanpa ada perhitungan atau pencatatan atas persediaan, beban angkut pembelian, retur

pembelian, diskon pembelian dan pembelian yang seharusnya diperhitungkan pula oleh pihak perusahaan.

Persediaan Barang Dagang pada Perusahaan Dagang Barokah

Pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan dagang Barokah dilakukan ketika perusahaan akan membeli barang dagang, pencatatan terhadap persediaan tidak dilakukan secara rinci dan tepat. Karena pemilik hanya sekedar memperkirakan persediaan yang masih ada digudang tanpa ada kebijakan khusus untuk berapa banyak persediaan barang yang seharusnya ada digudang.

Pembelian Barang Dagang oleh Perusahaan Dagang Barokah

Pada awal tahun 2012, sistem pembelian barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah menggunakan dua sistem yaitu sistem pembelian barang dagang secara tunai dan pembelian secara kredit. Pembelian barang dagang secara kredit yang dilakukan perusahaan dagang Barokah ini dikarenakan perusahaan belum memiliki modal yang besar. Sejak bulan Januari tahun 2015, perusahaan dagang Barokah memutuskan untuk membeli semua barang dagangannya secara tunai, dikarenakan perusahaan telah memiliki modal dan agar tidak memiliki hutang kebeberapa agen.

Beban Angkut Pembelian pada Perusahaan Dagang Barokah

Perusahaan dagang Barokah selama ini tidak melakukan pencatatan atas beban angkut pembelian, ketika beban angkut pembelian terjadi perusahaan langsung membayar tanpa ada pencatatan. Beban angkut pembelian barang dagang tiap-tiap agen berbeda yaitu berkisar antara Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 per setiap pengiriman barang dari agen. Beban angkut pembelian yang terjadi pada perusahaan tidak terjadi pada semua agen. Beban angkut pembelian hanya terjadi dari agen Restu, Kuning, Majapahit, Makanan Ringan, Amanah, Rizqi dan Sumber Berkah.

Retur Pembelian pada Perusahaan Dagang Barokah

Pembelian barang dagang oleh perusahaan dagang Barokah yang tidak sesuai dengan pesanan atau terdapat barang yang cacat maupun kadaluarsa, maka perusahaan dapat mengembalikan atau meretur barang yang dibelinya dengan menyertakan bukti transaksi atau nota pembelian yang dilakukan sesuai kesepakatan antara perusahaan dengan agen.

Diskon Pembelian pada Perusahaan Dagang Barokah

Perusahaan dagang Barokah dalam pembeli barang dagang kadang kala mendapatkan diskon dari beberapa agen yang sedang melakukan promosi produk barang dagangannya.

Seperti contoh, ketika perusahaan dagang Barokah membeli suatu barang dalam jumlah banyak maka perusahaan akan mendapatkan diskon 5-10% dari harga barang yang dibelinya dari agen yang sedang melakukan promosi barang dagangannya.

Beban Operasional pada Perusahaan Dagang Barokah

Selama ini perusahaan dagang Barokah tidak melakukan pencatatan dan mengakui semua beban operasional yang terjadi pada perusahaan dan tidak ada pemisahan antara beban operasional perusahaan dan kebutuhan pribadi pemilik. Ketika beban operasional dan beban untuk keperluan pribadi terjadi, pemilik akan segera mengeluarkan kas dari perusahaan tanpa ada pencatatan atau pemisahan terlebih dahulu. Karena perusahaan tidak melakukan pencatatan dan mengakui beban operasional, maka perusahaan juga tidak dapat memisahkan antara beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

Peralatan Toko pada Perusahaan Dagang Barokah

Peralatan toko yang digunakan pada perusahaan dagang Barokah adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Data peralatan toko perusahaan dagang Barokah

Keterangan	Harga Perolehan	Unit
Etalase Kaca	Rp 1.250.000,00	3
Etalase Rokok	Rp 550.000,00	1
Meja Kayu	Rp 875.000,00	4
Rak Kayu	Rp 950.000,00	2
Rak Besi	Rp 1.450.000,00	2
Kursi Kayu	Rp 450.000,00	1
Kursi Plastik	Rp 45.000,00	4
Rak Kue	Rp 950.000,00	1
Kipas Angin	Rp 575.000,00	1
Lampu	Rp 28.500,00	7

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, bahwa harga-harga yang dicantumkan diatas adalah harga perolehan atau harga pada saat peralatan toko pertama kali dibeli, tepatnya pada saat perusahaan dagang Barokah mulai berpindah kios yaitu pada Januari 2012.

Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang Barokah Selama Bulan Februari 2015

Selama bulan Februari 2015 perusahaan dagang Barokah membuat laporan laba rugi untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan selama satu bulan. Berikut adalah laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015:

Tabel 1.2 Laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah

Penjualan barang dagang selama bulan Februari 2015	Rp. 397.500.000,00
Pembelian barang dagang selama bulan Februari 2015	Rp. 376.200.000,00
Pendapatan penjualan kardus dan karung bekas	Rp. 500.000,00
Laba yang diperoleh selama bulan Februari 2015	Rp. 21.800.000,00

Berdasarkan laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah diatas, maka laporan laba rugi yang dibuat tersebut tidak mencerminkan laba yang dihasilkan sesungguhnya. Perhitungan oleh pihak perusahaan hanya menjumlah penjualan barang dagang selama satu bulan dikurangi dengan total pembelian barang dagang selama satu bulan dan ditambah dengan pendapatan dari penjualan kardus dan karung bekas. Pemilik perusahaan tidak memperhitungkan beban pokok penjualan dan beban operasional yang seharusnya diperhitungkan pula oleh pihak perusahaan agar laporan laba rugi yang dibuat dapat dikatakan layak dan sesuai dengan SAK ETAP.

Pembahasan Rekonstruksi Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Dagang Barokah Berdasarkan SAK ETAP

1) Penjualan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP

Perusahaan dagang Barokah dalam mengakui pendapatan hasil dari penjualan barang dagang menggunakan metode pencatatan akuntansi *akrual basis*, dimana setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya. Pengakuan pendapatan dari penjualan setiap barang dagang oleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 397.500.000,00. Selain memperoleh pendapatan hasil dari penjualan barang dagang perusahaan dagang Barokah juga memperoleh pendapatan hasil dari penjualan kardus dan karung bekas sebesar Rp 500.000,00 selama bulan Februari 2015 atau sekitar 0,13% dari total penjualan barang dagang selama bulan Februari tahun 2015.

2) Beban Pokok Penjualan Berdasarkan SAK ETAP

a) Persediaan Barang Dagang Awal

Persediaan barang dagang awal pada perusahaan dagang Barokah dapat diperoleh dengan menghitung sisa persediaan barang dagang pada 31 Januari 2015 atau pada 1 Februari 2015. Sisa persediaan barang dagang pada 31 Januari 2015 adalah sebesar Rp. 26.408.000,00.

b) Pembelian Barang Dagang

Pembelian dagang yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah kepada seluruh agen dilakukan secara tunai. Pembelian barang dagang dari seluruh agen selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 376.200.000,00.

c) Beban Angkut Pembelian

Ongkos beban angkut pembelian barang dagang dari setiap agen berbeda-beda, yaitu berkisar antara Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00 per setiap pengiriman barang dagang dari agen ke perusahaan dagang Barokah. Ongkos beban angkut pembelian barang dagang yang dikeluarkan oleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 464.000,00.

d) Persediaan Barang Dagang Akhir

Persediaan barang dagang akhir pada perusahaan dagang Barokah dapat diperoleh dengan menghitung sisa persediaan barang dagang pada 28 Februari 2015. Sisa persediaan barang dagang pada 28 Februari 2015 adalah sebesar Rp. 23.582.000,00.

Berdasarkan uraian atas data persediaan barang dagang per 31 Januari 2015, data transaksi pembelian barang dagang selama bulan Februari 2015, data ongkos angkut pembelian barang dagang yang dikeluarkan oleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015, dan data persediaan barang dagang per 28 Februari 2015. Maka beban pokok penjualan dapat dihitung dan dilaporkan sebagai berikut ini

Tabel 1.3 Data beban pokok penjualan selama bulan Februari 2015

Beban Pokok Penjualan		
Persediaan awal		Rp 26.408.000,00
Pembelian	Rp 376.200.000,00	
Beban angkut pembelian	Rp 464.000,00	
Pembelian bersih		Rp 376.664.000,00
Barang yang tersedia untuk dijual		Rp 403.072.000,00
Persediaan akhir		(Rp 23.582.000,00)
Beban Pokok Penjualan		Rp 379.490.000,00

3) Beban Operasional Berdasarkan SAK ETAP

Perhitungan atau pencatatan beban operasional berdasarkan SAK ETAP dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

a) Beban Penjualan

1) Beban Gaji Pemilik

Pemilik perusahaan dagang Barokah menetapkan gaji pemilik di perusahaannya yaitu sebesar Rp. 1.437.500,00 per orang. Gaji tersebut berdasarkan UMK di Kota Mojokerto. Meskipun perusahaan dagang Barokah tidak memiliki pegawai dalam usahanya, namun seharusnya perusahaan memperhitungkan gaji untuk pemilik perusahaan sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan guna berjalannya usaha tersebut. Pemilik perusahaan dagang Barokah (Ibu Hariati)

dalam menjalankan usahanya tersebut dibantu oleh suaminya, Jadi pemilik perusahaan harus memperhitungkan gaji dua orang yaitu untuk Ibu Hariati sendiri dan untuk suami Ibu Hariati. Pengeluaran yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan dagang Barokah adalah sebesar Rp. 1.437.500,00 X 2 orang = Rp. 2.875.000,00 per bulan.

2) Beban Habis Pakai Penjualan

Bahan habis pakai penjualan yang diperlukan perusahaan dagang Barokah adalah berbagai macam alat tulis dan kantong plastik. Pembelian bahan habis pakai selama bulan Februari 2015 adalah berikut ini:

- Alat tulis Rp. 125.000,00
- Kantong plastik Rp. 400.000,00

Total pembelian bahan habis pakai yang dikeluarkan oleh perusahaan dagang Barokah untuk bulan Februari 2015 yaitu sebesar Rp 525.000,00. Pada 28 Februari 2015 terdapat sisa bahan habis pakai sebesar Rp 30.000,00 untuk alat tulis dan Rp 25.000,00 untuk kantong plastik. Jadi beban bahan habis pakai penjualan yang dikeluarkan perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari adalah sebesar Rp 470.000,00.

3) Beban Penyusutan Peralatan Toko

Dalam penelitian ini, perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus, dengan pertimbangan dapat lebih mudah dipahami oleh pemilik perusahaan, selain itu metode perhitungan penyusutan menggunakan garis lurus merupakan metode yang paling mudah diterapkan dalam perhitungan penyusutan. Penentuan taksiran umur tahun dan nilai sisa untuk peralatan toko berdasarkan pendekatan pajak. Total beban penyusutan peralatan toko pada perusahaan dagang Barokah setiap bulannya adalah sebesar berikut:

Tabel 1.4 Data beban penyusutan peralatan toko

Keterangan	Jumlah penyusutan setiap bulan
Etalase Kaca	Rp. 39.063,00
Etalase Rokok	Rp. 5.729,00
Meja Kayu	Rp. 36.460,00
Rak Kayu	Rp. 19.729,00
Rak Besi	Rp. 30.208,00
Kursi Kayu	Rp. 4.687,00
Kursi Plastik	Rp. 3.748,00
Rak Kue	Rp. 9.896,00
Kipas Angin	Rp. 5.986,00
Lampu	Rp. 8.309,00
Total Beban Penyusutan	Rp. 163.878,00

b) Beban Administrasi dan Umum

1) Beban Telepon

Beban telepon yang dikeluarkan perusahaan dagang barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 43.000,00. Beban telepon yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah untuk memesan pembelian barang dagang pada agen.

2) Beban Listrik

Beban listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp 48.500,00 pengeluaran untuk listrik tersebut tergolong kecil dikarenakan perusahaan tidak menggunakan listrik yang banyak pada perusahaannya. Pemakaian listrik pada perusahaan hanya untuk kipas angin dan 7 lampu untuk penerangan pada sore hingga malam hari. Daya listrik yang digunakan perusahaan dagang Barokah adalah sebesar 900 VA.

3) Beban Penyusutan Bangunan

Perhitungan beban penyusutan bangunan pada perusahaan dagang Barokah menggunakan metode garis lurus, dengan pertimbangan agar mudah dipahami oleh pemilik perusahaan dagang Barokah. Penentuan taksiran umur tahun dan nilai sisa untuk peralatan toko berdasarkan pendekatan pajak. Bangunan pada perusahaan dagang Barokah diestimasikan memiliki masa manfaat 20 tahun dimana menurut pendekatan pajak merupakan kelompok bangunan permanen. Harga perolehan pada saat pemilik membangun usahanya tersebut pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 40.000.000,00 dengan asumsi bahwa tidak ada nilai sisa pada akhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut. Penyusutan bangunan adalah sebesar Rp. 166.667,00/ bulan.

Berdasarkan uraian diatas maka perhitungan beban operasional berdasarkan SAK ETAP, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Beban Penjualan

- Beban gaji pemilik Rp 2.875.000,00
- Beban bahan habis pakai Rp 475.000,00
- Beban penyusutan peralatan toko Rp 163.878,00
- Jumlah beban penjualan Rp 3.508.878,00**

2. Beban Administrasi dan Umum

- Beban Telepon Rp 43.000,00
- Beban Listrik Rp 48.500,00
- Beban penyusutan bangunan Rp 166.667,00
- Jumlah Beban Administrasi dan Umum Rp 258.167,00**

Jumlah beban operasional yang dikeluarkan perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar **Rp 3.767.042,00**.

4) Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang Barokah Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan laporan laba rugi yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah selama ini tidak mengikuti

perhitungan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan data-data yang diberikan oleh pemilik kepada peneliti, maka dapat disusun rekonstruksi laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP. Perhitungan laba pada perusahaan dagang Barokah dapat dihitung dengan menjumlah penjualan bersih dikurangi dengan beban pokok penjualan, dikurangi beban operasional perusahaan dan ditambah dengan pendapatan diluar usaha. Berikut ini adalah laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015:

Tabel 1.5 Laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah

Perusahaan Dagang "Barokah" Laporan Laba Rugi 28 Februari 2015 (dalam ribuan rupiah)			
Penjualan bersih			397.500
Beban pokok penjualan			(379.490)
Laba kotor			18.010
Beban operasi:			
Beban penjualan			
Beban gaji pemilik	2.875		
Beban bahan habis pakai	470		
Beban penyusutan peralatan toko	163,878		
Jumlah beban penjualan		3.508,878	
Beban administrasi dan umum			
Beban telepon	43		
Beban listrik	48,5		
Beban penyusutan bangunan	166,667		
Jumlah beban administrasi dan umum		258,167	
Jumlah beban operasi			(3.767,045)
Laba usaha			14.242,995
Laba diluar usaha:			
Pendapatan lain-lain			500
Laba Bersih			14.742,995

Laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti dan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah sangat jauh berbeda. Peneliti membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan perhitungan laba bersih yang diperoleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 14.742.995,00. Sedangkan laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah tidak mengikuti SAK ETAP, hasil perhitungan laba yang

dilakukan oleh pemilik perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp 21.800.000,00. Selisih laba yang dilaporkan oleh peneliti dan yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan dagang Barokah adalah sebesar Rp 7.057.045,00.

Pengakuan laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan terlalu besar, dikarenakan pihak perusahaan tidak melakukan perhitungan atas persediaan barang dagang, beban angkut pembelian, beban penjualan (beban gaji pegawai, beban bahan habis pakai, dan beban penyusutan peralatan toko), beban administrasi dan umum (beban telepon, beban listrik, dan beban penyusutan bangunan).

Rekonstruksi laporan laba rugi yang disajikan berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan pada perusahaan barang dagang Barokah dapat mempermudah pemilik untuk mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh atas penjualan barang dagang dan dapat memberikan informasi mengenai keuntungan pada suatu organisasi. Dimana dengan adanya laporan laba rugi yang andal tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk organisasi yang lebih baik lagi. Perusahaan juga dapat mengetahui secara pasti mengenai pendapatan atas penjualan barang dagang, beban pokok penjualan, persediaan yang tersedia untuk dijual diperusahaan, dan beban operasional yang harus dikeluarkan perusahaan untuk kelangsungan usaha yang dijalankan oleh perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah selama ini tidak menggunakan perhitungan laba rugi yang tepat dan sesuai. Pencatatan yang dilakukan masih tergolong sederhana sehingga dalam menyusun laporan laba rugi perusahaan sangat sulit. Laporan laba rugi yang dibuat hanya mencantumkan jumlah uang yang masuk dan keluar tanpa adanya laporan laba rugi yang andal sesuai berdasarkan SAK ETAP. Rekonstruksi laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti dan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah sangat jauh berbeda. Peneliti menghitung laba bersih yang diperoleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 14.742.955,00. Sedangkan pemilik perusahaan dagang Barokah menghitung laba yang diperoleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 21.800.000,00. Selisih laba yang dilaporkan oleh peneliti dan yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan dagang Barokah adalah sebesar Rp. 7.057.045,00. Pengakuan laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan terlalu besar, dikarenakan pihak perusahaan tidak melakukan perhitungan atas persediaan barang dagang, beban angkut pembelian, beban penjualan, dan beban administrasi dan umum.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum adanya pemisahan secara jelas mengenai beban yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan dan kebutuhan pribadi pemilik serta peneliti kesulitan saat melakukan pencatatan atas

persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan dagang Barokah. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada perusahaan dagang yang telah memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran untuk pribadi pemilik serta kemampuan peneliti harus lebih ditingkatkan sehingga dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang dapat dilakukan secara teliti tanpa harus mengakumulasi beberapa barang yang dijual oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Revisi 2011). Jakarta: Graha Akuntan.
- Jusuf, Haryono AL. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE UGM.
- Sadeli, M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Soemarsono. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

